

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan pembangunan wilayah dan perkotaan, rumah menjadi suatu kebutuhan yang akan sangat dicari. Pengaruh dari tingginya aktivitas perekonomian salah satunya sektor industri di wilayah Semarang ini dibandingkan kota lain di Jawa Tengah, menjadi sebab utama pertumbuhan penduduk cukup tinggi yang juga sejalan dengan kebutuhan unit rumah untuk tempat tinggal. Kondisi ini pula yang menyebabkan perkembangan hunian di sekitar kawasan industri sebagai pemenuhan kebutuhan hunian kelompok masyarakat yang bekerja sebagai buruh juga berkembang pesat.

Dengan latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga, aktivitas pekerjaan, dan kondisi bermukim buruh industri, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan fisik hunian, serta tingkat kepuasan bermukim buruh kawasan industri Lamicitra Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Dalam penelitian yang dilakukan, penyusun menggunakan pendekatan kuantitatif dan menyebarkan kuisioner kepada 132 responden buruh industri dengan metode simple random sampling di kawasan industri Lamicitra, Kecamatan Semarang Utara.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar atau sekitar 56% dari jumlah responden berusia 20-30 tahun, dimana usia ini merupakan usia produktif kerja dan banyak diantara mereka yang belum berkeluarga dengan persentase 51% responden telah menikah dan 48% belum menikah, dan selebihnya sekitar hanya 1% janda atau duda. Status pernikahan dan usia ini tentunya menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam mempengaruhi kebutuhan buruh industri akan hunian. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa tempat tinggal buruh industri dengan status menumpang memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 48%, rumah miliki sendiri sebesar 30%, dan selebihnya sekitar 20% menempati rumah sewa. Sebanyak 48% dari jumlah responden yang bertempat tinggal dengan status menumpang tersebut sebagian besar masih tinggal di rumah orang tuanya. Kondisi ini tentunya masih sangat wajar jika dilihat dari usia dan status pernikahan yang masih belum menikah cukup tinggi. Jika ditinjau dari tingkat kepuasan bermukim, sebagian besar atau sekitar 34% responden menyatakan puas dengan kondisi hunian mereka dan 29% menyatakan biasa saja. Hal tersebut juga tentunya juga tidak terlepas dari kondisi fisik hunian yang mereka tempati, dimana sebagian besar hunian yang ditempati sudah dapat dikatakan layak. Sebanyak 51% responden menyatakan sudah sangat puas dengan kondisi hubungan bertetangga yang ada di hunian mereka dan selebihnya menyatakan biasa saja dengan persentase 25%. Sebesar 45% reponden menyatakan tidak berpikir untuk pindah dari huniannya dan jumlah yang tidak begitu signifikan yaitu sekitar 31% ditunjukan responden yang menyatakan terpikir untuk pindah namun belum tahu kapan. Selebihnya dengan jumlah yang sangat sedikit responden menyatakan berkeinginan untuk pindah atau telah siap untuk pindah hunian. Dengan latar belakang kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan tersebut buruh industri memiliki kenyamanan dengan tempat tinggal mereka saat ini sehingga belum berpikir untuk pindah hunian.

Kata Kunci : *buruh industri, karakteristik hunian, tingkat kepuasan hunian*